

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR  
ATAS PROSEDUR AUDIT****Tuti Trisnawati<sup>1</sup>, Andry Priharta<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta<sup>1</sup> [trisnawatituti13@gmail.com](mailto:trisnawatituti13@gmail.com)<sup>2</sup> [andry.priharta@umj.ac.id](mailto:andry.priharta@umj.ac.id)**Informasi artikel**

Diterima :

20 Januari 2024

Direvisi :

22 Januari 2024

Disetujui :

24 Januari 2024

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of turnover intentions, time pressure, materiality, review procedures and quality control on premature termination of audit procedures. The research method used is a quantitative method using primary data. The sample determination in this study was taken through auditor data registered in the Directory KAP&AP 2021, using the purposive sampling method and the slovin formula so that 90 respondents obtained results. The data obtained is then processed using IBM SPSS version 26 software using a statistical test tool, namely multiple regression analysis. The results of this study indicate that: (1) turnover intentions have a significant effect on premature termination of audit procedures; (2) time pressure has a significant effect on premature termination of audit procedures; (3) materiality has a significant effect on premature termination of audit procedures; (4) review and quality control procedures have a significant effect on premature termination of audit procedures; (5) turnover intentions, time pressure, materiality, review procedures and quality control simultaneously have a significant effect on premature termination of audit procedures.*

**Keywords:** *Turnover Intentions, Time Pressure, Materiality, Quality Control and Review Procedures, Premature Sign-off of Audit Procedures*

**PENDAHULUAN**

Auditor perlu memperhatikan kualitas audit untuk mewujudkan laporan audit yang bermutu dalam hal pengambilan keputusan (Daniro dkk., 2023). Oleh karena itu seorang auditor diwajibkan untuk menjalankan prosedur audit sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Prosedur audit merupakan hal yang penting dan terdiri dari mengevaluasi informasi keuangan dengan memeriksa hubungan yang wajar antara data keuangan satu dengan yang lainnya (Hery, 2017). Tetapi kini ada fenomena yang dapat menurunkan kualitas audit, yaitu perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Penghentian prematur yaitu mengurangi jumlah pekerjaan dalam langkah audit, atau tidak melaksanakan *review* dengan benar terhadap dokumen klien. Penghentian prematur atas

prosedur audit mengakibatkan berkurangnya kualitas audit yang didefinisikan sebagai penurunan mutu dalam pengauditan yang dilakukan dengan sengaja oleh auditor (Rosdiana, 2017).

Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit yang pernah terjadi seperti kasus pada Pebruari 2017, yaitu KAP mitra EY di Indonesia yakni KAP PS yang dikenakan denda senilai US\$ 1 Juta atau sekitar Rp. 13,3 miliar oleh pemerintah Amerika Serikat karena terbukti berperan dalam kegagalan audit laporan keuangan salah satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia tahun buku 2011. Mereka memberikan hasil audit dan menyatakan opini dengan bukti yang tidak memadai. Temuan itu berawal ketika Kantor Akuntan Mitra EY di AS melakukan tinjauan atas laporan audit KAP PS dan ditemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak disertai dengan bukti pendukung yang akurat, tetapi tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian, atas laporan keuangan tersebut walaupun hasil perhitungan dan analisisnya belum diselesaikan dengan benar (Malik, 2017).

Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena teori tersebut berhubungan dengan perilaku individu sehingga cocok dengan penelitian ini, yang meneliti tentang perilaku auditor. Penggunaan teori atribusi sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, karena peneliti ingin melihat tingkah laku seseorang untuk mengetahui bagaimana faktor internal dan eksternal berkontribusi dalam praktik penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga tindakan penghentian prematur atas prosedur audit dapat diminimalisir. Penyebab perilaku penghentian prematur atas prosedur audit secara internal mengacu pada sesuatu yang ada pada diri auditor seperti *Turnover Intentions* (keinginan untuk berhenti bekerja). Sedangkan penyebab eksternal mengacu pada lingkungan luar yang memengaruhi perilaku auditor seperti adanya Tekanan waktu, Materialitas, serta Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas dari tempat auditor bekerja (Evanauli & Nazaruddin, 2013 dalam Nurdin, 2020).

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Atribusi

Teori atribusi diuraikan oleh Fritz Heider tahun 1958, ia berpendapat bahwa yang menentukan perilaku seseorang adalah gabungan dari kekuatan eksternal dan internal. Kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri orang yang bersangkutan. Sedangkan kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang (Vianto & Suhartono, 2019).

### *Turnover Intentions*

*Turnover intentions* atau keinginan berhenti dari organisasi mencerminkan keinginan individu yang secara sadar atau sengaja untuk meninggalkan organisasi dan mencari pekerjaan alternatif di tempat lain (Handayani, 2016).

### Tekanan Waktu

Tekanan waktu adalah situasi dimana auditor berada di bawah tekanan untuk menyelesaikan audit dalam waktu dan anggaran biaya yang dijadwalkan (Syahdina & Kinima, 2019). Tekanan waktu timbul karena auditor harus mempertimbangkan biaya dan waktu yang tersedia dalam audit (Aji, 2013 dalam Samudro & Murtanto, 2017).

### Materialitas

Menurut SPAP SA 312, materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut (Mulyadi, 2006 dalam Safriliana & Boreel, 2016).

### **Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas**

Prosedur *review* merupakan proses pemeriksaan pekerjaan dalam mengatasi terjadinya indikasi pada saat auditor sudah menjalankan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan dan sistem kontrol kualitas akan membantu sebuah KAP untuk memastikan jika SPAP sudah dilaksanakan dengan semestinya dalam praktik (Weningtyas, dkk., 2006 dalam Sitorus, 2017).

### **Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan keadaan dimana auditor menghentikan satu atau beberapa prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain. Penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika auditor tidak menjalankan prosedur audit yang disyaratkan namun ia tetap menyatakan opini atas suatu laporan (Wibowo, 2010 dalam Afifah, 2018).

### **Hipotesis**

#### **Pengaruh *Turnover Intentions* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Auditor yang memiliki keinginan untuk berhenti bekerja cenderung kurang peduli terhadap apa yang dilakukannya selama masih berada di KAP tempatnya bekerja. Auditor dengan *turnover intentions* yang tinggi, memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan disfungsi audit karena auditor merasa bahwa mereka tidak akan terkena sanksi atas perbuatannya (Damayanti & Fatmaningrum, 2017).

H<sub>1</sub> : *Turnover Intentions* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

#### **Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Auditor yang melakukan penghentian prematur atas prosedur audit sebagian besar disebabkan oleh tekanan waktu yang membuat auditor ingin menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu. Tekanan waktu yang diterima auditor di KAP bertujuan untuk memaksa auditor menyelesaikan tugas sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan sehingga dapat mengurangi biaya audit (Sihombing, dkk., 2020).

H<sub>2</sub> : Tekanan Waktu berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

#### **Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Saat auditor menetapkan bahwa materialitas pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit (Junaidi, 2017). Pengabaian ini dilakukan karena anggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit yang nilainya tidak material maka tidak berpengaruh pada opini audit dan menyebabkan penghentian prematur atas prosedur audit.

H<sub>3</sub> : Materialitas berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

#### **Pengaruh Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik, maka cenderung menurunkan upaya penghentian prematur atas prosedur audit. Prosedur ini berperan dalam memastikan bahwa bukti pendukung telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat sugesti bahwa penghentian prematur telah terjadi (Sari, 2016).

H<sub>4</sub> : Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

## Pengaruh *Turnover Intentions*, Tekanan Waktu, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Salah satu perilaku yang menyebabkan berkurangnya kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Weningtyas (2006) menyatakan terdapat banyak faktor yang menjadi alasan auditor untuk menghentikan prosedur audit yang akan dilaksanakan, berbagai faktor tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Wahyudi, dkk., 2011 dalam Syahdina & Kinima, 2019).

H<sub>5</sub> : *Turnover Intentions*, Tekanan Waktu, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas berpengaruh simultan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

### METODE PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dengan metode survey lapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Objek penelitian yang digunakan adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta.

#### Operasional Variabel

Operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator
<i>Turnover Intentions</i> (X1) (Rahmah, dkk., 2017; Nur Aeni Fadhillah, 2018; Januartha & Adnyani, 2019)	<i>Job insecurity</i> (ketidakamanan kerja)	1. Ancaman terhadap aspek-aspek dalam pekerjaan
		2. Ancaman kehilangan pekerjaan secara keseluruhan
	<i>Job satisfaction</i> (kepuasan kerja)	1. Kepuasan terhadap sikap atasan
		2. Kepuasan terhadap gaji
		3. Kepuasan terhadap rekan kerja
		4. Kepuasan terhadap promosi jabatan
	Komitmen organisasional	1. Menerima tawaran bekerja di KAP lain
		2. Meninggalkan organisasi dalam 5 tahun lagi
		3. Pekerjaan dianggap terlalu berat
		4. Tetap berada dalam organisasi (KAP) sampai masa pensiun
Tekanan Waktu (X2) (Wahyudi, dkk., 2011 & Fatriyani, 2017)	Tekanan anggaran waktu	1. Terbatasnya anggaran waktu audit
		2. Mengaudit beberapa perusahaan dalam waktu yang bersamaan
		3. Tidak melanggar anggaran waktu audit yang sudah direncanakan
		4. Penggunaan jam lembur saat mengaudit
		5. Waktu cadangan yang disediakan untuk mengaudit hal-hal yang tidak terduga
	Tekanan batas waktu	1. Tekanan <i>release report</i> dari klien
		2. Sulitnya data dari pihak klien
		3. Pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan
		4. Kelonggaran waktu audit
		5. Tidak seimbang antara tugas dan waktu audit
		1. Materialitas merupakan konsep yang vital

Variabel	Dimensi	Indikator
Materialitas (X3) (Liantih, 2010 dan Nur Aeni Fadhillah, 2018)	Pertimbangan awal materialitas	2. Materialitas merupakan pendapat subjektif auditor
		3. Konfirmasi dengan pihak ketiga
		4. Mengurangi jumlah sampel audit
	Penentuan ketepatan materialitas	1. Materialitas tidak dapat ditentukan oleh professional atau tidaknya auditor
		2. Materialitas ditentukan oleh kemampuan auditor
		3. Menentukan tingkat materialitas sesuai dengan petunjuk manajemen
	Materialitas pada tingkat laporan keuangan	1. Kewajaran laporan keuangan salah satunya ditentukan oleh materialitas
		2. Perhitungan fisik pada asset serta pertimbangan mengenai laporan keuangan dan transaksi
		3. Tingkat materialitas yang berhubungan dengan laporan keuangan
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas (X4) (Wahyudi, dkk., 2011)	Review kertas kerja	1. Dapat terdeteksinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit
		2. Prosedur review dapat mendeteksi review yang dangkal terhadap dokumen klien
		3. Prosedur review dapat mendeteksi kegagalan auditor dalam pelaksanaan tugas.
		4. Proses review akan menemukan penjelasan yang lemah dari klien
	Kebijakan prosedur pengendalian mutu oleh KAP	1. Adanya masalah di KAP dapat terdeteksi dengan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu
		2. Efektivitas sistem kualitas kontrol KAP
Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Y) (Wahyudi, dkk., 2011 & Silfianie, 2016)	Prosedur audit pada tahap perencanaan audit dan pekerjaan lapangan yang telah ditetapkan dalam SPAP	1. Pemahaman bisnis klien
		2. Pertimbangan sistem pengendalian internal klien
		3. Pertimbangan fungsi auditor internal klien
		4. Pertimbangan informasi asersi
		5. Prosedur analitik
		6. Konfirmasi
		7. Penggunaan representasi manajemen
		8. Pelaksanaan teknik audit dengan komputer
		9. Sampel Audit
		10. Perhitungan fisik

### Sumber Data, Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu kuesioner yang diberikan kepada responden dan data sekunder yang mendukung dalam penelitian ini, yaitu berupa jurnal, prosiding, tesis, dan buku yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan November 2021.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta. Alasan dipilihnya populasi tersebut karena auditor dianggap sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup matang terkait bidang pekerjaan akuntan publik. Berdasarkan data *Directory* KAP dan AP tahun 2021 terdapat 294 Kantor Akuntan Publik dengan jumlah 874 Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta.

Pengumpulan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara tidak acak, dan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (Gani & Priharta, 2023). Adapun pertimbangan sampel yang dipilih adalah auditor yang mempunyai pengalaman kerja minimal 3-6 tahun. Responden penelitian ini mulai dari senior auditor, manager, hingga partner. Junior auditor tidak di sertakan karena junior auditor tidak melakukan prosedur *review* namun di-*review*.

### Metode Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yaitu auditor yang bekerja di KAP wilayah DKI Jakarta. Pernyataan dalam kuesioner ini diukur dengan memakai skala likert 4 poin dengan jawaban dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Kuesioner yang diisi oleh responden digunakan untuk mengetahui pengaruh *turnover intentions*, tekanan waktu, materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program aplikasi *SPSS version 26* untuk membantu menganalisis pengaruh variabel *Turnover Intentions*, Tekanan Waktu, Materialitas serta Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini, yang diperoleh berdasarkan perhitungan-perhitungan statistika untuk mengetahui bagaimana perbedaan sebuah variabel mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2016:277).

### Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *turnover intentions*, tekanan waktu, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap variabel penghentian prematur atas prosedur audit. Jika nilai R<sup>2</sup> kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Priharta, Gani, dkk., 2023). Nilai suatu koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu).

### Uji t (Uji Parsial)

Digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian statistik t dilakukan dengan memperhatikan besaran t-tabel dengan thitung dengan tingkat signifikan 0,05. Jika t-hitung > dari t-tabel, disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang mana hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika thitung < ttabel, maka hipotesis ditolak dan dinyatakan bahwa tidak adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Priharta, Tantri, dkk., 2023).

### Uji F (Uji Simultan)

Digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar

5%. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya antara variabel independen dengan variabel dependen tidak ada pengaruh yang signifikan, sehingga model regresi ini dinyatakan kurang baik. Sebaliknya, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya antara variabel independen terhadap variabel dependen ada pengaruh yang signifikan dan model regresi ini dinyatakan baik (Darto, dkk., 2023).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data dengan regresi linier berganda menggunakan program aplikasi *SPSS version 26* memberikan hasil pengolahan data seperti terlihat pada tabel berikut ini.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2. Model Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1,539	1,198	
	Total TI_X1	,073	,015	,297
	Total TW_X2	,175	,054	,375
	Total M_X3	,060	,020	,191
	Total PRKK_X4	,251	,122	,247

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Sumber: *Output SPSS* Versi 26, 2022

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,847 <sup>a</sup>	,717	,704	,981

a. Predictors: (Constant), Total PRKK\_X4, Total TI\_X1, Total M\_X3, Total TW\_X2

b. Dependent Variable: Total PPPA\_Y

Sumber: *Output SPSS* Versi 26, 2022

### Hasil Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 4. Hasil Uji t (Secara Parsial / Individu)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,539	1,198		-1,285	,202
	Total TI_X1	,073	,015	,297	4,810	,000
	Total TW_X2	,175	,054	,375	3,238	,002
	Total M_X3	,060	,020	,191	2,908	,005
	Total PRKK_X4	,251	,122	,247	2,055	,043

a. Dependent Variable: Total PPPA\_Y

Sumber: *Output SPSS* Versi 26, 2022

### Hasil Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 5. Hasil Uji F (Secara Simultan / Bersama)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	207,698	4	51,924	53,917	,000 <sup>b</sup>
	Residual	81,858	85	,963		
	Total	289,556	89			

a. Dependent Variable: Total PPPA\_Y

b. Predictors: (Constant), Total PRKK\_X4, Total TI\_X1, Total M\_X3, Total TW\_X2

Sumber: *Output SPSS* Versi 26, 2022

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Turnover Intentions* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Berdasarkan hasil uji dari hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,810 > 1,988$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil uji regresi tersebut menunjukkan bahwa *turnover intentions* memiliki pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_1$ ) diterima. Seorang auditor yang memiliki keinginan untuk berpindah tempat yang tinggi akan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan etika profesi sehingga menyebabkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. *Turnover intentions* tinggi cenderung memanfaatkan situasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan lebih memiliki keinginan untuk tidak taat pada peraturan.

### **Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Berdasarkan hasil uji dari hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,238 > 1,988$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil uji regresi tersebut menunjukkan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_2$ ) diterima. Hal ini terjadi karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas audit sebelum batas waktu yang ditentukan sehingga mengakibatkan auditor tidak bekerja secara profesional dan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Tekanan waktu merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja sehingga dapat menyebabkan terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

### **Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Berdasarkan hasil uji dari hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,908 > 1,988$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil uji regresi tersebut menunjukkan bahwa materialitas memiliki pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_3$ ) diterima. Jika auditor menganggap bahwa prosedur audit memiliki tingkat materialitas rendah untuk mendeteksi kemungkinan adanya salah saji, maka kecenderungan auditor untuk meninggalkan atau mengabaikan prosedur tersebut akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya.

### **Pengaruh Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,055 > 1,988$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil uji regresi tersebut menunjukkan prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Maka disimpulkan bahwa ( $H_4$ ) diterima. Semakin efektif penerapan prosedur *review* dan kontrol kualitas dalam suatu Kantor Akuntan Publik, maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk melakukan penyimpangan dalam pelaksanaan audit seperti penghentian prematur, begitu pula sebaliknya.

### **Pengaruh *Turnover Intentions*, Tekanan Waktu, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Turnover Intentions*, Tekanan Waktu, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap variabel Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Dimana hasil perhitungan uji f diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang diperoleh sebesar  $53,917 > 2,48$  dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian yang telah



diperoleh yakni *Turnover Intentions*, Tekanan Waktu, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 26 dengan mengambil sampel sebanyak 90 responden, maka dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Turnover Intentions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *turnover intentions* yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Tekanan Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Dengan demikian, semakin tinggi tekanan yang dihadapi auditor untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang telah dianggarkan, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Materialitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Hal ini berarti semakin tinggi materialitas, maka semakin tinggi peluang auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Dengan demikian, semakin tinggi prosedur *review* dan kontrol kualitas dilakukan, maka semakin tinggi pula kemungkinan terdeteksinya penghentian prematur atas prosedur audit.
5. *Turnover Intentions*, Tekanan Waktu, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

### **Implikasi**

Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi yang digunakan serta diharapkan dapat memberikan penjelasan umum mengenai teori atribusi dalam menjelaskan faktor penyebab penghentian prematur atas prosedur audit seperti *turnover intentions*, tekanan waktu, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi KAP untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan. Adanya *turnover intentions* yang dapat menyebabkan penghentian prematur atas prosedur audit dapat dicegah dengan diterapkannya lingkungan kerja yang nyaman serta diberikannya tunjangan atau insentif yang sesuai dengan kinerja auditor. Dalam hal adanya tekanan waktu saat penugasan audit hendaknya dilakukan evaluasi terhadap jangka waktu audit. Selain itu, adanya evaluasi terkait perencanaan jenis prosedur audit yang tepat, serta penerapan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang efektif untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

### **Keterbatasan**

1. Karena kondisi COVID-19, banyak KAP yang bekerja secara WFH (*Work From Home*) dan kurang kondusifnya penyebaran kuesioner berbentuk Google Formulir.
2. Menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data bergantung pada kemampuan responden dalam memahami pernyataan yang diajukan. Hal ini dapat menimbulkan bias jika persepsi responden tidak sesuai dengan realitanya.
3. Responden pada penelitian ini masih sulit membedakan pernyataan kuisisioner yang positif dan negatif sehingga masih banyak yang disamakan.

4. Penelitian ini hanya menguji empat variabel independen faktor penghentian prematur atas prosedur audit sehingga kemungkinan tidak diketahuinya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

### Saran

1. Auditor diharapkan untuk memahami pentingnya melaksanakan prosedur audit dengan baik, sehingga auditor tidak akan melakukan penyimpangan dalam audit.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan menambah variabel independen lainnya yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit atau juga dapat menambahkan variabel moderasi.
3. Ketika menggunakan metode survey dengan kuisioner hendaknya lebih memperhatikan proses ketika responden melakukan pengisian kuisioner sehingga data yang diperoleh lebih valid.
4. Penelitian selanjutnya, diharapkan untuk lebih mempertegas kuisioner yang disebarkan jika terdapat pertanyaan/ Pernyataan kuisioner yang sifatnya negatif agar tidak disamaratakan.
5. Penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan waktu penelitian yang tepat saat menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner bukan pada waktu peak season, dikarenakan pada masa itu auditor memasuki masa sibuk sehingga sangat sulit untuk auditor melakukan pengisian kuesioner dengan jujur dan apa adanya.

### REFERENSI

- Afifah, F. (2018). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru).
- Damayanti, A. C., & Fatmaningrum, E. S. (2017). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor Terhadap Perilaku Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 1-14.
- Daniro, R. J., Gani, N.A., & Priharta, A. (2023). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Kompetensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan*, 1(2), 66-73.
- Darto, D., Priharta, A., & Maryati, M. (2023). Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, Efisiensi Operasional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas: Bukti Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal* 20(2), 132-138.
- Fadhillah, N. A. (2018). Pengaruh *Detection Risk*, Materialitas, dan *Turnover Intention* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit dengan *Time Pressure* sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar).
- Fatriyani. (2017). Faktor Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Gani, N. A., & Priharta, A. (2023). Determinants of Managerial Performance in The Covid-19 Era. *Technium Soc. Sci. J.*, 39, 465.
- Handayani, V. (2016). Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, *Turnover Intention*, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit ( Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang dan Medan). *Jom FEKON*, 3(1).
- Hery. (2017). *Auditing dan Asuransi*. Jakarta: Grasindo.
- Januartha, A. G., & Adnyani, I. G. (2019). Pengaruh *Job Insecurity* dan Kepuasan Kerja Terhadap *Turnover Intention* Pada Karyawan Hotel. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(2), 7548-7575.

- Junaidi, A. T. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, *Locus of Control*, Tindakan Supervisi dan Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Semarang).
- Liantih, R. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
- Malik, A. (2017). Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS, <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as> , diakses pada 19 Januari 2023.
- Nurdin. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Multiparadigma*, 1(2), 56-65.
- Prayitno, D. H., Priharta, A., & Septemberizal, S. (2023). Pengaruh Total Quality Management (TQM), Budaya Organisasi, Partisipasi Anggaran dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Asuransi DKI Jakarta. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 7833–7845. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.3055>
- Priharta, A., Setyaningsih, T. A., & Rahayu, D. P. (2018). *Pengantar Akuntansi Berbasis PSAK Terbaru*. Media: Jakarta.
- Priharta, A., Gani, N. A., Darto, D., Sulhendri, S., & Uniyawati, U. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1331-1341.
- Priharta, A., Tantri, M., Gani, N. A., & Darto, D. (2023). Profitabilitas dan Likuiditas: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(3), 257-267.
- Rahmah, T. A., Riadi, S. S., & Y, S. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap *Turnover Intention*. *Forum Ekonomi*, 19(2), 155-161.
- Rosdiana, M. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi dan *Locus of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Journal Of Accounting Science*, 1(2).
- Safriliana, R., & Boreel, N. I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Auditor KAP di Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(3), 226-235.
- Samudro, A., & Murtanto. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, *Locus of Control* dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(1), 31-51.
- Sari, N. K. (2016). Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional dan *Locus of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Survey pada Auditor di KAP Wilayah Pekanbaru, Medan, Batam, dan Padang). *JOM Fekon*, 3(1), 1-15.
- Sihombing, B. M., Guritno, Y., & Widiastuti, N. P. (2020). Profesionalisme Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kantor Bpkp Sumatera Utara).
- Silfianie, H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Ditinjau dari Faktor Eksternal dan Faktor Internal Auditor.
- Sitorus, M. F. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas dan Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Riau dan Sumatera Utara). *JOM Fekon*, 4(1), 967-981.
- Sutrisno, B., & Priharta, A. (2019). Reaksi Pasar terhadap Pengumuman Penawaran Saham Terbatas di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9(2), 201-208.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Syahdina, A., & Kinima, P. (2019). Pengaruh Tekanan Waktu, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, dan *External Locus of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(1), 77-94.
- Tantri, M., Priharta, A., Hamidah Rustiana, S., Irfan Tarmizi, M., & Sulhendri. (2023). Factors Influencing the SME's Performance. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 7(2), 191-209. <https://doi.org/10.21009/IJHCM.07.02.2>
- Tempo.co. (2017). *Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS*. Dipetik September 27, 2021, dari [Bisnis.tempo.co](https://bisnis.tempo.co): <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>
- Utama, R. E., Gani, N. A., Jaharuddin, & Priharta, A. (2019). *Manajemen Operasi*. Jakarta: UM Jakarta Press.
- Vianto, J., & Suhartono, S. (2019). Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 87-102.
- Wahyudi, I., Lucyanda, J., & Suhud, L. (2011). Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Media Riset Akuntansi*.
- Weningtyas, Suryanita, Setiawan, D., & Triatmoko, H. (2006). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.